

## Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Jessica Tri Agustin<sup>1\*</sup>, Desy Eka Citra Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu, Indonesia.

E-mail: [jesikatriagustin@gmail.com](mailto:jesikatriagustin@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Oct 2025

Revised: 04 Nov 2025

Accepted: 10 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pembelajaran, Refleksi Guru, Partisipasi Siswa, Profesionalisme Guru.

#### Keywords:

Classroom Action Research, Learning Quality, Teacher Reflection, Student Participation, Teacher Professionalism.



### ABSTRACT

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya inovasi guru, dan lemahnya efektivitas metode pengajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PTK memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan praktik pembelajaran melalui siklus tindakan dan refleksi yang berkelanjutan. Penerapan PTK terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat profesionalisme guru, serta memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar. Selain itu, PTK menjadikan guru lebih reflektif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.

*Efforts to improve the quality of education require continuous improvement in the quality of learning in schools. Classroom Action Research (CAR) is an effective strategy for addressing various learning issues, such as low student participation, lack of teacher innovation, and weak teaching method effectiveness. This research used a qualitative descriptive approach with a literature review method. The results of the study indicate that CAR has a significant contribution to improving learning practices through a continuous cycle of action and reflection. The implementation of CAR has been proven to increase student participation, strengthen teacher professionalism, and have a significant impact on learning outcomes. In addition, CAR makes teachers more reflective and innovative in managing learning.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Jessica Tri Agustin, et al (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum, kualitas pembelajaran di sekolah menjadi fokus utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih sering ditemukan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurang efektifnya metode pengajaran, dan minimnya inovasi guru dalam kelas. Salah satu strategi yang banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memberikan pendekatan langsung dan kontekstual terhadap permasalahan di kelas (Aziz et al. 2023)

Penelitian tindakan kelas (ptk) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan dan refleksi yang berkelanjutan (Utomo, Asvio, and Prayogi 2024) PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, mengobservasi proses, serta melakukan refleksi guna menyempurnakan praktik pembelajaran berikutnya. Metode ini sangat relevan digunakan di lingkungan sekolah karena memberikan solusi kontekstual yang spesifik

sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan demikian, PTK tidak hanya menghasilkan perubahan dalam praktik pembelajaran, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan keterampilan reflektif dan kreatif dalam menangani permasalahan di kelas.

Meski PTK memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan reflektif guru serta kurangnya pendampingan profesional. (Rizali, Fitriani, and Gustian 2025) Hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan perbaikan mutu pembelajaran melalui PTK dengan implementasi nyatanya di lapangan, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki sumber daya terbatas.

Selain itu, kebutuhan untuk menyelaraskan hasil penelitian dengan praktik pembelajaran yang nyata sering kali kurang terpenuhi, sehingga perbaikan kualitas pembelajaran tidak berjalan optimal meskipun PTK sudah diterapkan. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya analisis mendalam mengenai metode PTK sebagai pendekatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami lebih lanjut bagaimana metode penelitian tindakan kelas dapat di analisis dan diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan PTK guna mengatasi kendala yang ada dan memperbaiki hasil pembelajaran secara signifikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan sebagai metode utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. (Zed 2023) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur primer dan sekunder yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber data meliputi buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil pelatihan guru yang berkaitan dengan penerapan PTK.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Data yang diperoleh dari berbagai sumber diorganisasikan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta prosedur PTK yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Proses analisis bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar data guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas metode PTK dalam praktik pembelajaran di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan telaah terhadap berbagai referensi yang relevan, ditemukan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. PTK tidak hanya berperan sebagai alat untuk melakukan refleksi, melainkan juga menjadi instrumen pengembangan profesionalisme guru yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Beberapa temuan utama yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### ***Proses siklus dan refleksi***

Proses siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap utama yang dilakukan secara berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan menyusun rencana tindakan yang meliputi strategi serta teknik yang akan diterapkan. Rencana ini juga mencakup desain pembelajaran, pemilihan media yang sesuai, instrumen evaluasi, dan metode observasi untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Guru melaksanakan proses pembelajaran sambil mengaplikasikan intervensi yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Selama pelaksanaan, semua interaksi, proses belajar, dan respons siswa menjadi fokus pengamatan yang dilakukan secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Setelah pelaksanaan dan pengamatan, guru melakukan refleksi sebagai evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Melalui analisis data hasil pengamatan, guru dapat menentukan aspek-aspek yang sudah berhasil serta bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Refleksi ini menjadi dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan lebih tepat sasaran. (Nuraeni et al. 2023)

#### ***Peningkatan partisipasi siswa***

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat mendukung peningkatan keterlibatan siswa dengan menjadikan mereka sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat lebih interaktif dan partisipatif. Contohnya, metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif membuat siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar.

Keterlibatan aktif siswa ini sangat penting karena mengubah posisi mereka dari cuma sebagai penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan dan menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan. Dengan demikian, siswa secara berkelanjutan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran. (Parende and Satea 2020)

Strategi ini juga memungkinkan guru untuk mengadopsi pendekatan yang responsif dan kontekstual, menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Lingkungan belajar yang demikian menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, sehingga kualitas pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi motivasi, pemahaman materi, maupun hasil belajar siswa

#### ***Pengembangan profesional guru***

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan dorongan yang kuat bagi pengembangan profesional guru karena menuntut guru untuk bersikap reflektif dan evaluatif terhadap metode pembelajaran yang mereka gunakan. Dengan menjalankan siklus yang terus berulang, guru secara aktif mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas serta menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan. Proses berkelanjutan ini membuat guru senantiasa belajar dan berinovasi sehingga kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajarnya meningkat secara sistematis.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola proses pembelajaran dan merancang intervensi yang efektif. Guru menjadi lebih paham terhadap kebutuhan siswa secara mendalam dan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan serta sesuai konteks kelas. Keterlibatan aktif guru dalam penelitian dan pengembangan ini meningkatkan profesionalisme dan motivasi mereka sebagai pendidik, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Lebih jauh, PTK menggeser peran guru dari hanya sebagai pengajar menjadi agen perubahan yang turut aktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melakukan penelitian tindakan secara mandiri, guru bertransformasi menjadi subjek pembelajaran sekaligus pelaku inovasi. Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan serta perkembangan zaman.

#### ***Dampak nyata pada hasil pembelajaran***

Data hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA dan Matematika menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa yang sebelumnya rendah meningkat hingga memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kualitatif, seperti meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Selain itu, hasil analisis data pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih maksimal apabila siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sedikitnya dua kali atau lebih. Dengan setiap siklus yang dijalankan, strategi pembelajaran mengalami penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menunjukkan bahwa PTK bukan hanya sekadar metode penelitian, tetapi juga berperan sebagai alat strategis untuk menyelesaikan masalah nyata yang

terjadi di dalam kelas. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa PTK layak dijadikan pendekatan utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

#### **Tantangan implementasi di lapangan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (ptk) sering menghadapi kendala waktu yang sangat terbatas bagi guru. Guru harus membagi perhatian antara tugas mengajar, administrasi, dan pelaksanaan PTK yang membutuhkan waktu cukup intensif untuk perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Beban kerja yang berat ini dapat menyebabkan stress dan kelelahan sehingga pelaksanaan PTK menjadi kurang optimal. Selain itu kurangnya pelatihan dan bimbingan yang memadai untuk guru terkait metode penelitian ini juga menjadi penghambat yang cukup signifikan dalam mengimplementasikan PTK secara efektif di kelas.

Untuk mengatasi kendala waktu dan beban kerja guru, sekolah perlu memberikan dukungan berupa alokasi waktu khusus bagi guru untuk melaksanakan PTK, serta mengurangi beban tugas administrative yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran. Pelatihan intensif dan pendampingan dari ahli metodologi penelitian dapat meningkatkan pemahaman guru tentang teknik-teknik PTK yang efektif dan analisis data yang benar. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang mudah di akses dan valid sangat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan penelitian dengan lebih percaya diri.

### **SIMPULAN**

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan praktik pembelajaran guru di kelas. Proses PTK yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berulang memungkinkan guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang solusi yang tepat. Penerapan PTK tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kelebihan PTK adalah sifatnya yang praktis dan kontekstual, sehingga relevan dengan kebutuhan pembelajaran nyata di kelas. PTK juga meningkatkan profesionalisme guru dengan memaksa guru untuk bersikap reflektif dan inovatif, serta membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Namun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu guru, beban kerja ganda sebagai pengajar dan peneliti, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam pelaksanaan PTK. Selain itu, kurangnya dukungan fasilitas dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran juga menjadi tantangan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar sekolah memberikan dukungan berupa alokasi waktu yang cukup bagi guru untuk melaksanakan PTK, mengurangi beban administratif yang tidak esensial, dan menyediakan pelatihan intensif serta pendampingan oleh ahli metodologi penelitian. Peningkatan akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendukung juga penting untuk memaksimalkan efektivitas PTK. Dengan penerapan yang optimal dan dukungan memadai, PTK dapat menjadi pendekatan utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Aziz, Muhammad, MUhammad Tikollah, Sahade, Fajriana Aziz, and Samsinar. 2023. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (4): 1–23.
- Nuraeni, Annisa Nabilla, Galis Talia Alfania, Indra Kurniawan, Ripa Ripatul Mursidah, and Rival Maulana Ajid. 2023. "Strategi Perencanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (2): 186–94.
- Parende, Uri sinta, and Widi syahtia pane Satea. 2020. "Jurnal Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model." *Jurnal Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model* 01 (01): 23–35.
- Rizali, Ihsan, Rayi Siti Fitriani, and Gemi Gustian. 2025. "Transformasi Pembelajaran: Kontribusi

- Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.” 画像診断 45 (2): 174–75.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. 2024. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1 (4): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Zed, Mestika. 2023. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Edited by 1-91. jakarta: yayasan pusta obor indonesia.
- rahayu Ade, Saskia Arna.2025. " metode penelitian tindakan kelas: konsep, tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 1 (4).